

### **BAB III**

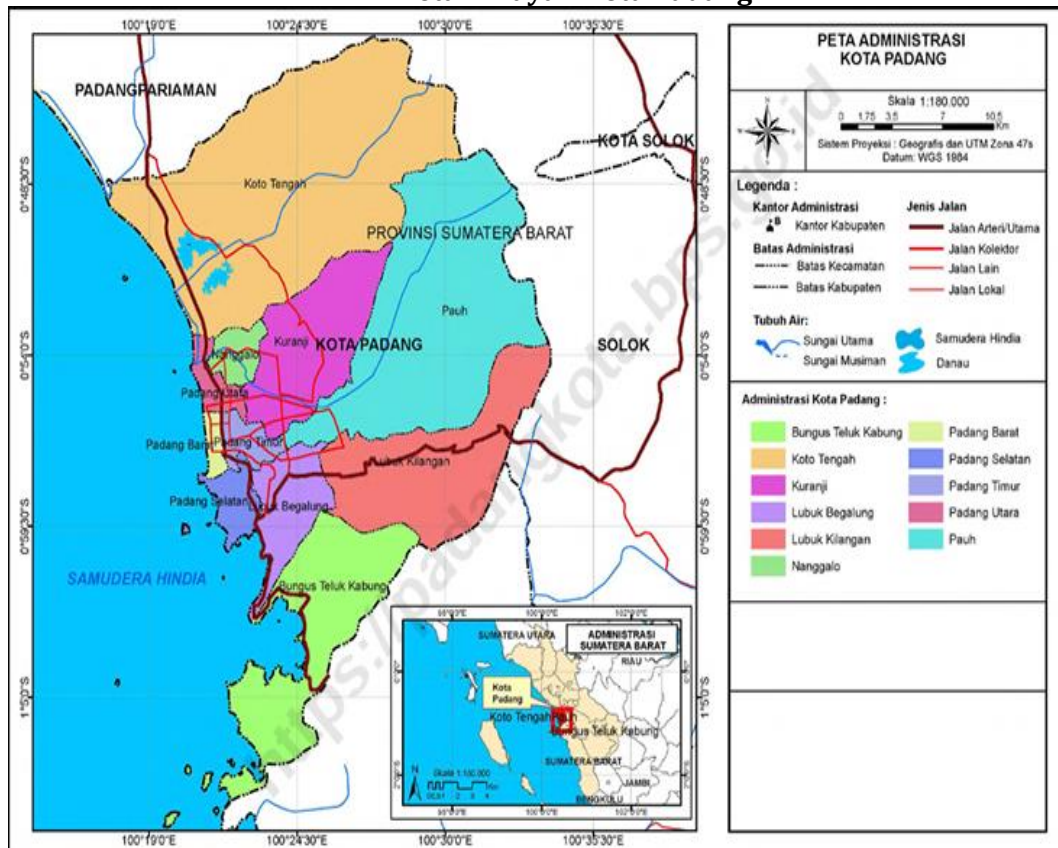
#### **MONOGRAFI KOTA PADANG DAN PROFIL PANTAI PADANG**

##### **3.1 Monografi Kota Padang**

Kota Padang adalah ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat yang merupakan salah satu kota tertua di pesisir Barat Pulau Sumatera yang menghadap langsung ke Samudra Hindia. Sejarah mencatat bahwa sebelum abad ke-17, wilayah ini dihuni oleh komunitas nelayan, petani garam, dan pedagang lokal. Pada masa itu, Padang belum menjadi pusat perdagangan utama karena jalur distribusi barang dari pedalaman Minangkabau lebih banyak mengarah ke pantai timur melalui sungai-sungai besar. Namun, perubahan besar terjadi ketika Selat Malaka mulai dipenuhi konflik dan persaingan dagang antara kekuatan kolonial seperti Portugis, Inggris, dan Belanda. Ketidakamanan di jalur timur mendorong pergeseran arus perdagangan ke pantai barat Sumatera. Pelabuhan-pelabuhan seperti Tiku, Pariaman, dan Inderapura mulai berkembang, dan Padang pun mulai dilirik karena letaknya yang strategis dan muara sungainya yang luas (Badan Statistik Kota Padang 2015, 11).

VOC (Vereenigde Oost-Indische Compagnie) yang merupakan perusahaan dagang Belanda mulai menancapkan pengaruhnya di Padang pada tahun 1663. Mereka membangun loji (gudang dagang) dan benteng pertahanan, serta menjadikan Padang sebagai pusat perdagangan rempah-rempah dan emas. Seiring waktu, Padang berkembang menjadi pelabuhan internasional yang ramai, dikunjungi oleh pedagang dari Inggris, Prancis, Portugis, dan Tiongkok. Perlawanan masyarakat lokal yang dilandasi semangat patriotisme dan rasa cinta tanah air dalam mengusir penjajah dari bumi Nusantara menjadikan pada 7 Agustus 1669 sebagai hari jadi Kota Padang. Peristiwa ini menandai awal dari perjuangan panjang rakyat Minangkabau dalam mempertahankan kedaulatan ekonomi dan budaya dari pengaruh asing (Badan Statistik Kota Padang 2015, 12).

**Gambar 3.1**  
**Peta Wilayah Kota Padang**



(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang)

Secara geografis, Kota Padang terletak di antara  $0^{\circ}44'$  hingga  $1^{\circ}08'$  Lintang Selatan dan  $100^{\circ}05'$  hingga  $100^{\circ}34'$  Bujur Timur. Luas wilayahnya mencapai  $694,96 \text{ km}^2$ , dengan lebih dari 51% berupa kawasan hutan lindung dan sisanya terdiri dari lahan pertanian, permukiman, serta bangunan. Topografi kota ini sangat bervariasi, mulai dari dataran rendah di pesisir hingga perbukitan curam di bagian timur yang merupakan bagian dari Pegunungan Bukit Barisan. Ketinggian wilayahnya berkisar antara 0 hingga 1.853 meter di atas permukaan laut. Kota ini juga dilalui oleh lebih dari 21 sungai besar dan kecil, termasuk Batang Arau dan Batang Kuranji. Kota Padang memiliki iklim tropis basah dengan curah hujan rata-rata mencapai 296 mm per bulan. Suhu udara berkisar antara  $23^{\circ}\text{C}$  hingga  $32^{\circ}\text{C}$ , dengan kelembaban relatif tinggi antara 81% hingga 88%. Kondisi ini mendukung

keberadaan hutan tropis dan keanekaragaman hayati yang tinggi di wilayah ini.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Kota Padang mencapai 942.938 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk kota padang tahun 2013-2023 berkisar antara -5,07 hingga 2,59 persen. Laju pertumbuhan ini secara konsisten mengalami perlambatan dari tahun 2013-2021, kemudian mengalami pertumbuhan pada tahun 2021-2023. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2023 dan terendah pada tahun 2020 (Badan Statistik Kota Padang 2024, 17). Mayoritas penduduk Padang adalah etnis Minangkabau yang menggunakan bahasa Minang dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa resmi. Bahasa Minang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pelestarian nilai-nilai adat dan norma sosial masyarakat Minangkabau, seperti prinsip "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*" yang menjadi pondasi budaya lokal. Berdasarkan data, pada tahun 2023 agama islam menjadi agama dengan pemeluk terbanyak di Kota Padang dengan jumlah 873.257 orang. Hal ini didukung dengan tempat ibadah paling banyak adalah mesjid (46,10 persen) dan mushalla (51,24 persen). Sementara itu, Gereja Protestan dan Katolik tersedia sebanyak 42 tempat dengan persentase 0,17 persen. Pura/Wihara dan Klenteng masing-masing sebanyak 3 tempat dengan persentase 0,17 dan 0,06 persen. Sedangkan Langgar tidak ada di kota Padang (Badan Statistik Kota Padang 2024, 37).

Kota Padang memiliki batasan wilayah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia (Badan Statistik Kota Padang 2024, 3).

Kota Padang terdiri dari 11 kecamatan dan 104 kelurahan dengan kecamatan terluas yaitu Koto Tangah yang mencapai 232,25 km<sup>2</sup> dan

kecamatan terkecil yaitu Padang Barat dengan luas daerah yang hanya 7,00 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2024, 8). Selain wilayah daratan, Padang juga memiliki 19 pulau besar dan kecil di wilayah perairannya, seperti Pulau Sikuai dan Pasumpahan yang telah dikembangkan sebagai destinasi wisata. Sebagai kota yang berbatasan langsung dengan laut lepas, Padang juga dikenal dengan pantainya yang menawan. Pantai Padang menjadi salah satu kawasan objek wisata yang paling sering dikunjungi, baik untuk rekreasi maupun aktivitas budaya yang sering digelar di tepi lautnya (Dinas Pariwisata Kota Padang).

#### 1) Kependudukan

Kota Padang adalah kota dengan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024, jumlah penduduk di Kota Padang sebanyak 942.938 jiwa.

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Kota Padang 2023**

| <b>NO</b> | <b>Kecamatan</b>    | <b>Jumlah Penduduk</b> |
|-----------|---------------------|------------------------|
| 1         | Bungus Teluk Kabung | 28.788                 |
| 2         | Lubuk Kilangan      | 60.614                 |
| 3         | Lubuk Begalung      | 128.453                |
| 4         | Padang Selatan      | 62.333                 |
| 5         | Padang Timur        | 78.407                 |
| 6         | Padang Barat        | 43.200                 |
| 7         | Padang Utara        | 55.484                 |
| 8         | Naggalo             | 59.240                 |
| 9         | Kuranji             | 153.137                |
| 10        | Pauh                | 63.489                 |
| 11        | Koto Tengah         | 209.793                |
|           | <b>Total</b>        | <b>943.938</b>         |

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kota Padang berdasarkan kecamatan. Jumlah penduduk paling banyak di Kota Padang yaitu pada Kecamatan Koto tangah dengan 209.793 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit yaitu pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan 28.788 jiwa.

## 2) Agama

Masyarakat Kota Padang mayoritas menganut agama Islam. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2023 terdapat 873.257 jiwa yang beragama Islam. Selain agama Islam, masyarakat Kota Padang ada juga yang beragama Budha, Hindu, Katolik dan Protestan.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama 2023**

| NO | Kecamatan           | Islam          | Budha        | Hindu      | Katolik      | Protestan    |
|----|---------------------|----------------|--------------|------------|--------------|--------------|
| 1  | Bungus Teluk Kabung | 26.464         | 2            | 1          | 0            | 52           |
| 2  | Lubuk Kilangan      | 64.827         | 5            | 5          | 219          | 15           |
| 3  | Lubuk Begalung      | 99.772         | 18           | 0          | 64           | 220          |
| 4  | Padang Selatan      | 46.466         | 997          | 101        | 3.611        | 4.048        |
| 5  | Padang Timur        | 64.243         | 52           | 57         | 375          | 849          |
| 6  | Padang Barat        | 37.110         | 1.527        | 0          | 3.760        | 1.015        |
| 7  | Padang Utara        | 70.776         | 36           | 23         | 271          | 350          |
| 8  | Nanggalo            | 67.298         | 0            | 0          | 28           | 220          |
| 9  | Kuranji             | 151.569        | 17           | 48         | 132          | 95           |
| 10 | Pauh                | 54.061         | 23           | 0          | 104          | 153          |
| 11 | Koto Tangah         | 190.671        | 41           | 54         | 301          | 399          |
|    | <b>Kota Padang</b>  | <b>873.257</b> | <b>2.718</b> | <b>289</b> | <b>8.865</b> | <b>7.416</b> |

(Sumber: Badan Statistik Kota Padang 2023)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kota Padang adalah beragama Islam sebanyak 873.257 jiwa, beragama

Budha sebanyak 2.718 jiwa, beragama Hindu sebanyak 289 jiwa, beragama Katolik sebanyak 8.865 jiwa, dan beragama Protestan sebanyak 7.416 jiwa.

### 3) Kesehatan

Guna dalam rangka menunjang kesejahteraan masyarakat, kesehatan menjadi salah satu aspek penting. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang tahun 2023, pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit sudah tersedia di beberapa kecamatan, sedangkan Puskesmas, Klinik dan Apotek sudah tersedia di setiap kecamatan dengan jumlah 27 Rumah sakit (terdiri dari Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus dan Rumah Sakit Ibu dan Anak), 81 Puskesmas (Puskesmas dan Puskesmas Pembantu), 110 Klinik, dan 247 Apotek sudah tersedia di setiap kecamatan di Kota Padang.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Padang**

| NO | Kecamatan           | Rumah Sakit<br>(Umum,<br>Khusus,<br>Ibu dan<br>Anak) | Puskesmas<br>dan<br>Puskesmas<br>Pembantu | Klinik     | Apotek     |
|----|---------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------|------------|------------|
| 1  | Bungus Teluk Kabung | -                                                    | 5                                         | 1          | 3          |
| 2  | Lubuk Kilangan      | -                                                    | 5                                         | 6          | 9          |
| 3  | Lubuk Begalung      | -                                                    | 9                                         | 8          | 21         |
| 4  | Padang Selatan      | 1                                                    | 7                                         | 7          | 9          |
| 5  | Padang Timur        | 10                                                   | 8                                         | 18         | 61         |
| 6  | Padang Barat        | 6                                                    | 6                                         | 20         | 22         |
| 7  | Padang Utara        | 4                                                    | 7                                         | 11         | 27         |
| 8  | Nanggalo            | -                                                    | 5                                         | 8          | 20         |
| 9  | Kuranji             | 2                                                    | 7                                         | 8          | 27         |
| 10 | Pauh                | 3                                                    | 6                                         | 6          | 6          |
| 11 | Koto Tangah         | 1                                                    | 16                                        | 17         | 42         |
|    | <b>Kota Padang</b>  | <b>27</b>                                            | <b>81</b>                                 | <b>110</b> | <b>247</b> |

(Sumber: Badan Statistik Kota Padang 2024)

#### 4) Pendidikan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang, jumlah sekolah dari berbagai jenjang pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK/RA), Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) baik Negeri maupun Swasta di Kota Padang berdasarkan kecamatan pada tahun 2024, sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Sekolah di Kota Padang**

| NO | Kecamatan           | TK/RA      | SD/MI      | SMP/MTs    | SMA/MA/SMK |
|----|---------------------|------------|------------|------------|------------|
| 1  | Bungus Teluk Kabung | 6          | 18         | 3          | 1          |
| 2  | Lubuk Kilangan      | 23         | 20         | 5          | 2          |
| 3  | Lubuk Begalung      | 42         | 36         | 7          | 3          |
| 4  | Padang Selatan      | 10         | 24         | 8          | 7          |
| 5  | Padang Timur        | 34         | 40         | 12         | 7          |
| 6  | Padang Barat        | 17         | 19         | 14         | 11         |
| 7  | Padang Utara        | 21         | 27         | 8          | 7          |
| 8  | Nanggalo            | 20         | 23         | 8          | 4          |
| 9  | Kuranji             | 38         | 48         | 11         | 5          |
| 10 | Pauh                | 19         | 23         | 6          | 4          |
| 11 | Koto Tangah         | 97         | 67         | 19         | 8          |
|    | <b>Kota Padang</b>  | <b>329</b> | <b>345</b> | <b>101</b> | <b>59</b>  |

(Sumber: Badan Statistik Kota Padang 2024)

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sekolah tingkat Taman Kanak-kanak (TK/RA) sebanyak 329 sekolah, jumlah Sekolah Dasar (SD/MI) sebanyak 345 sekolah, jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) sebanyak 101 sekolah, dan jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) sebanyak 59 sekolah.



## **3.2 Profil Pantai Padang**

### **3.2.1 Sejarah Pantai Padang**

Pada zaman penjajahan Belanda, Pantai Padang berperan sebagai pelabuhan utama dibagian barat Pulau Sumatera. Wilayah ini menjadi jalur perdagangan utama yang menghubungkan antara Pulau Sumatera dengan daerah lain, seperti Batavia (sekarang Jakarta) dan Singapura. Kegiatan perdagangan komoditas seperti lada, kopi dan emas dilakukan disekitar Pantai Padang. Hal ini menjadikan Pantai Padang sebagai pusat ekonomi yang sangat berpengaruh. Tidak hanya menjadi pusa perdagangan, Pantai Padang juga menjadi tempat pertemuan budaya antara masyarakat lokal dengan bangsa asing seperti Belanda dan pedagang dari India, Arab dan Tiongkok. Hal ini dapat dilihat dari bukti sejarah seperti struktur bangunan-bangunan kolonial dan jalan raya tua yang masih ada sampai saat ini.

Setelah kemerdekaan Indonesia, fungsi pantai padang mengalami perubahan dari pelabuhan perdagangan menjadi tempat wisata. Pada tahun 1980-an dan 1990-an, pemerintah daerah mulai mengembangkan Pantai Padang menjadi objek wisata dengan membangun berbagai fasilitas publik seperti taman bermain, jalan bagi pejalan kaki, tempat duduk bagi wisatawan guna sebagai menarik minat pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah. Pada tahun 2010-an, Pemerintah Daerah melakukan perubahan besar-besaran untuk menjadikan Pantai Padang semakin maju dan ramah bagi wisatawan. Penataan area trotoar untuk pejalan kaki, pengembangan pusat kuliner, serta melakukan penghijauan di sepanjang area pesisir membuat pantai ini semakin nyaman untuk tempat bersantai. Selain itu, promosi budaya seperti Festival Siti Nurbaya semakin memperkuat daya tarik pantai ini sebagai destinasi wisata yang memaduan pesona alam dengan nilai budaya lokal (Naro 2024).

Keunikan dan nilai sejarah yang dimiliki oleh Pantai Padang menjadikannya sebagai ikon pariwisata Sumatera Barat. Walaupun mengalami perubahan, wilayah ini tetap mengutamakan keseimbangan antara pembangunan, pelestarian budaya dan kelestarian lingkungan. Mulai



dari kisah Siti Nurbaya hingga pembaharuan fasilitas menjadikan setiap bagian dari pantai ini menyimpan cerita dan sebagai tempat untuk berkumpul dan bersantai masyarakat.

Melalui pertumbuhan fasilitas dan infrastruktur yang pesat, Pantai Padang kini tidak hanya dikenal sebagai lokasi menikmati pemandangan matahari terbenam, tetapi juga sebagai tempat penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya dan sebagai tempat olahraga. Perubahan ini menjadikan Pantai Padang sebagai ikon pariwisata Sumatera Barat yang terus bersinar sepanjang waktu. Pantai Padang bukan hanya sekedar hamparan pasir dan suara suara desiran ombak belaka, tetapi Pantai Padang juga sebagai saksi sejarah perjalanan panjangnya dari pusat perdagangan kolonial hingga menjadi destinasi wisata yang digemari oleh masyarakat luas. Perubahan kawasan pantai yang dilakukan beberapa dekade terakhir menunjukkan tekad untuk menjadikan Pantai Padang sebagai ikon destinasi wisata Sumatera barat yang nyaman bagi masyarakat. Pengadaan pertunjukan budaya serta promosi keindahan Pantai Padang menjadikan Pantai Padang sebagai tempat destinasi wisata yang wajib dikunjungi bila berujung ke Sumatera Barat.

Saat ini Pantai Padang semakin mempesona dengan menawarkan pengalaman wisata yang lengkap dengan berbagai fasilitas yang menarik, seperti menyediakan jalur trotoar bagi pejalan kaki, menikmati keindahan Monumen IORA (Indian Ocean Rim Association) yaitu penunjuk arah yang ada di pinggir bibir Pantai Padang yang menunjuk arah 21 negara peserta asosiasi beserta dengan arahnya dari titik pandang Kota Padang, serta terdapat Monumen Merpati Perdamaian yang menjadi ikon di kawasan ini. Disamping monumen juga terdapat area untuk bermain anak dengan berbagai jenis jasa permainan dengan harga yang terjangkau yang dapat dinikmati. Kehadiran Skatepark yaitu area khusus yang dirancang untuk bermain skateboard, semakin menambah daya tarik bagi pengunjung terkhususnya bagi pencinta olahraga skateboard. Disepanjang garis pantai

juga tersedia mushalla serta masjid yang memudahkan wisatawan untuk beribadah. Tidak ketinggalan, deretan kedai dan warung di sekitar pantai yang menyajikan beragam jenis makanan yang dapat dicicipi oleh masyarakat saat berlibur ke Pantai Padang.

**Gambar 3.2.1**

**Pantai Padang**



(Sumber: pariwisata.padang.go.id)

### 3.2.2 Letak Geografis Pantai Padang

Pantai Padang terletak di sisi barat Kota Padang dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia, menjadikannya sebagai destinasi yang menyuguhkan pemandangan laut lepas yang memukau. Pantai Padang merupakan salah satu ikon wisata Sumatera Barat yang selalu ramai dikunjungi, dan secara administratif berada di Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Kawasan ini membentang dari daerah Purus hingga ke muara Batang Arau dengan jarak sekitar 4,35 km. Pantai ini berjarak kurang lebih 23 km dari Bandar Udara Internasional Minangkabau atau 30 menit waktu perjalanan darat menggunakan mobil. Secara geografis, Kota Padang berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman di sebelah Utara, Kabupaten Solok di sebelah Timur, Kabupaten Pesisir Selatan di sebelah selatan, serta

langsung menghadap Samudra Hindia di sebelah Barat. Letak strategis ini menjadikan Pantai Padang sebagai titik paling menonjol dari pesisir Barat kota.

**Gambar 3.2.2**  
**Peta Wilayah Pantai Padang**



(Sumber: <https://bersapedahan.wordpress.com/>)

Pantai Padang adalah salah satu tempat wisata terkenal di Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai ini berada di bagian Barat kota dan langsung menghadap ke Samudra Hindia, sehingga menawarkan pemandangan laut yang luas dan indah. Lokasinya berada di Kecamatan Padang Barat dan membentang sepanjang kurang lebih 4,35 kilometer, mulai dari daerah Purus sampai ke muara Batang Arau. Jaraknya sekitar 23 kilometer dari Bandara Internasional Minangkabau, atau sekitar 30 menit perjalanan menggunakan mobil, sehingga cukup mudah dijangkau oleh wisatawan. Kota Padang sendiri berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu Kabupaten Padang Pariaman di Utara, Kabupaten Solok di Timur, Kabupaten Pesisir Selatan di Selatan, dan Samudra Hindia di Barat. Karena letaknya yang strategis dan pemandangannya yang menarik, Pantai Padang menjadi salah satu titik paling menonjol di pesisir Barat kota dan dikenal sebagai ikon wisata yang selalu ramai dikunjungi.

Akses menuju Pantai Padang tergolong sangat mudah dan strategis karena lokasinya yang dekat dengan pusat kota serta berbatasan langsung dengan jalan raya utama. Keberadaan infrastruktur jalan yang baik memungkinkan wisatawan menjangkau kawasan ini dengan berbagai mode transportasi, baik kendaraan pribadi maupun umum. Hal ini menjadikan Pantai Padang bukan hanya tempat favorit untuk rekreasi, tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik yang terbuka dan inklusif bagi warga Kota Padang maupun pengunjung dari luar daerah untuk menikmati keindahan panorama pesisir dan merasakan atmosfer laut yang menyegarkan.

### 3.2.3 Perparkiran di Pantai Padang

Dinas Perhubungan Kota Padang merupakan instansi yang diberi kewenangan oleh Pemerintahan Daerah untuk mengatur mengenai lalu lintas di Kota Padang termasuk dalam hal perparkiran. Perparkiran di bawah Pemerintahan Daerah terdapat beberapa pihak yang terlibat, yakni pemerintah daerah yang dalam hal ini diwakili oleh Dinas Perhubungan Kota Padang, petugas parkir, dan pengguna jasa parkir (Pemerintah Kota Padang 2019, 2). Pemerintah daerah berhak menerima uang setoran retribusi dari petugas parkir, sedangkan petugas parkir memiliki kewajiban mengatur dan menjaga kendaraan milik pengguna jasa parkir, serta memberikan pelayanan untuk masuk dan keluar area parkir tersebut. Sedangkan pengguna jasa parkir berkewajiban membayar kepada petugas parkir sejumlah tarif parkir yang telah ditentukan. Dinas Perhubungan Kota Padang dalam mengatur perparkiran di Pantai Padang bekerja sama dengan pihak swasta. Dinas Perhubungan yang jatuhnya sebagai pihak yang mengontrakkan di sepanjang badan Jalan Samudra atau Pantai Padang kepada pengontrak (swasta). Setiap pengontak itu nantinya akan ada petugas parkir yang ditunjuk. Petugas parkir yang resmi ditandai dengan memakai kokarde, rompi dan memberikan karcis. Nantinya pihak swasta akan menyeter kepada Dinas Perhubungan mengenai pendapatan secara rutin baik per minggu atau per

bulannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Setoran inilah yang nantinya menjadi pendapatan daerah Kota Padang.

Berdasarkan Perda Kota Padang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Perparkiran, pasal 18 menjelaskan bahwa “pada setiap fasilitas parkir harus disediakan petugas parkir yang sesuai dengan kebutuhan yang mana petugas parkir harus menggunakan pakaian seragam, identitas diri dan perlengkapan lainnya yang menyatakan tanggung jawab dirinya sebagai petugas parkir”. Hal ini menjelaskan bahwasanya yang memiliki hak untuk mengatur ketertiban perparkiran adalah seorang petugas parkir.

Berdasarkan perda ini, pengelolaan dan ketertiban perparkiran di wilayah Kota Padang, termasuk kawasan Pantai Padang menjadi tanggung jawab petugas parkir yang telah ditunjuk. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan sistem parkir yang lebih tertib, aman, dan nyaman bagi masyarakat serta pengguna jasa parkir. Berdasarkan regulasi ini, petugas parkir memiliki kewenangan dalam mengatur kendaraan yang parkir agar tidak mengganggu lalu lintas serta memastikan bahwa setiap kendaraan ditempatkan sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2024 tentang Retribusi Jasa Umum, tarif yang ditetapkan terhadap kendaraan roda 2 sebesar RP. 2.000,- (dua ribu Rupiah), kendaraan roda 4 sebesar Rp. 4.000,- (empat ribu Rupiah), dan kendaraan roda 6 (bus/truk) sebesar Rp. 6.000,- (enam ribu Rupiah) (Pemerintah Kota Padang 2024, 155).

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) dari petugas parkir, sebagai berikut:

- a. Melayani kendaraan keluar masuk pada fasilitas parkir;
- b. Memberikan karcis kepada pengguna parkir;
- c. Memastikan pengguna parkir telah menggunakan mesin parkir meter pada lahan parkir yang menggunakan sistem parkir meter;
- d. Memakai perlengkapan seperti rompi dan tanda pengenali;
- e. Mengatur posisi kendaraan agar sesuai dengan marka parkir; dan
- f. Menjaga keamanan kendaraan yang diparkir (Pemerintah Kota Padang 2019, 8).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya ditemukan praktik di lapangan mengenai pengelolaan perparkiran tidak hanya dilakukan oleh petugas parkir saja, tetapi pedagang yang memiliki kedai atau warung di tepi Pantai Padang juga ikut dalam menentukan pengunjung yang akan parkir di sepanjang Pantai Padang. Pedagang tersebut memastikan bahwa setiap pengunjung yang parkir di depan warung mereka harus berbelanja di tempat mereka walaupun cuma beli air sebagai tanda karena pengunjung tersebut parkir di warungnya. Apabila pengunjung belanja di tempat lain, pedagang tersebut akan marah dan menyuruh pengunjung untuk memindahkan kendaraan mereka tersebut ke tempat lain padahal pengunjung sudah membayar iuran parkir pada petugas parkir. Tetapi saat hal itu terjadi, petugas parkir sudah tidak ada ditempat setelah memungut iuran retribusi parkir. Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan yang di atur dalam regulasi tentang SOP petugas parkir dan pengelolaan parkir yang telah dibuat.